

Analisis Pemanfaatan Air Sungai Bagi Rumah Tangga di Bantaran Sungai Melawi Desa Sungai Ana Kabupaten Sintang

Zuliyanti¹, Rika Anggela², Wiwik Cahyaningrum³

¹²³Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial

¹²³IKIP PGRI Pontianak

zuliyanti.tha@gmail.com

Abstrak: Judul dari penelitian ini adalah Analisis Pemanfaatan Air Sungai Bagi Rumah Tangga di Bantaran Sungai Melawi Desa Sungai Ana Kabupaten Sintang. Penelitian ini dilakukan untuk Mengetahui pemanfaatan gir Sungai Melawi yang dilakukan oleh masyarakat, Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk Mengetahui tentang pemanfaatan air Sungai bagi rumah tangga di Bantaran Sungai Melawi Desa Sungai Ana Kabupaten Sintang. 2) Untuk Mengetahui Persebaran Pemanfaatan Penggunaan air Sungai bagi rumah tangga di Bantaran Sungai Melawi Desa Sungai Ana Kabupaten Sintang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif. Bentuk penelitian ini merupakan Deskriptif Kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh tentang realitas sosial dan berbagai fenomena-fenomena yang menjadi subjek penelitian, disini peneliti memberikan Pertanyaan-peratanyaan terstruktur kemudian data dianalisis secara kualitatif deskriptif untuk mengetahui kebenaran yang terdapat pada lokasi penelitian. Data dan Jenis Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, Validasi data yang digunakan adalah Triangulasi Teknik. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa masyarakat yang tinggal di Bantaran Sungai Melawi Desa Sungai Ana memang masih banyak yang menggunakan air Sungai untuk keperluan mandi, cuci, dan kakus (MCK) baik secara langsung maupun tidak langsung. Hanya terdapat sebagian kecil masyarakat yang tidak menggunakan air sungai. Selain air Sungai Melawi sumber air yang digunakan bagi masyarakat adalah air Sumur Bor. Dan pemanfaatan air Sungai Melawi ini hanya digunakan oleh Masyarakat yang tinggal di Bantaran Sungai. Kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil mengenai pemanfaatan air Sungai yang dilakukan Sungai Melawi Desa Sungai Ana serta Mengetahui persebaran penggunaan air Sungai Melawi yang digunakan untuk keperluan rumah tangga.

Kata Kunci: Analisis, Pemanfaatan, Rumah Tangga, Bantaran Sungai

Abstract: The title of this research is Analysis of River Water Utilization for Households on the banks of the Melawi River, Sungai Ana Village, Sintang Regency. This research was conducted to find out the utilization of the Melawi River gear by the community. The objectives of this study were 1) To find out about the use of river water for households in the Melawi Riverbank, Sungai Ana Village, Sintang Regency. 2) To find out the distribution of the use of river water for households on the banks of the Melawi River, Sungai Ana Village, Sintang Regency. The research method used in this research is descriptive method. The form of this research is descriptive qualitative which aims to fully describe social reality and various phenomena that are the subject of research, here the researcher provides structured questions and then the data is analyzed qualitatively descriptively to find out the truth contained in the research location. Data and Types of Data in this study are primary data and secondary data. Validation of the data used is Triangulation Technique. The results of the study show that there are still many people who live on the banks of the Melawi River in Sungai Ana Village who use river water for bathing, washing, and latrine purposes either directly or indirectly. There are only a small number of people who do not use river water. In addition to Melawi River water, the water

source used for the community is Drilling Well water. And the utilization of Melawi River water is only used by people living on the banks of the river. The conclusion of this study is based on the results of the use of river water by the Melawi River in Ana River Village and knowing the distribution of the use of Melawi River water used for household purposes.

Keyword: Analysis, Utilization, Household, River Registration,

PENDAHULUAN

Air merupakan senyawa kimia yang sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup di bumi ini. Fungsi air bagi kehidupan tidak dapat digantikan oleh senyawa lain (Susana, 2003). Air merupakan sumber daya alam yang melimpah karena terdapat di setiap tempat di permukaan bumi. Kondisi umum sumber daya air di Indonesia berdasarkan hasil riset Pusat Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Air Kementerian Pekerjaan Umum tahun (2019) disebutkan Indonesia masih memiliki cadangan air yang cukup besar yaitu sebanyak 2.530 km³ Atau menduduki peringkat ke lima di dunia. Meski begitu, sesungguhnya sebaran sumber daya air di Indonesia tidak merata. Di wilayah barat cukup besar namun di wilayah timur dan selatan kurang sehingga ancaman krisis air disejumlah wilayah di Indonesia kerap terjadi dan dikhawatirkan akan semakin meluas. Hal ini diperparah dengan bertambahnya jumlah penduduk yang tidak merata, seperti di Pulau Jawa yang hanya 7 persen dari luas lahan di

Indonesia, sekitar 65 persen penduduk Indonesia tinggal di pulau ini dan potensi airnya hanya 4,5 persen dari potensi air di Indonesia.

Sungai adalah air tawar dari sumber alamiah yang mengalir dari tempat yang lebih tinggi ke tempat yang lebih rendah dan menuju atau bermuara ke laut, danau atau sungai yang lebih besar. Permadi (2015) arus air di bagian hulu sungai (umumnya terletak di daerah pegunungan) biasanya lebih deras dibandingkan dengan arus sungai di bagian hilir. Aliran sungai seringkali berliku-liku karena terjadinya proses pengikisan dan pengendapan di sepanjang sungai.

Kondisi sungai yang ada di beberapa wilayah di Indonesia sudah jauh di atas ambang batas layak yang diisyaratkan sebagai sumber air Baku. Di tahun 2010, disebutkan bahwa tingkat kekeruhan air telah melampaui batas 1.000 NTU (Nephelometric Turbidity Unit). Daerah Aliran Sungai (DAS) sebagai fungsi penyangga atau resapan makin jauh dari angan-angan sebagai sumber air baku karena sebagian besar

rusak (Rian, 2012). Banyak DAS yang kritis dan terjadi penebangan liar pada areal penyangga. Bahkan fungsi DAS telah banyak berubah, yang berdampak pada hilangnya volume besar air melalui aliran permukaan yang seharusnya dapat dikonservasi. Fakta menunjukkan semakin meningkat defisit air di wilayah kekurangan air atau menurunnya ketersediaan air di daerah surplus. Hal ini menjadi salah satu faktor yang menyulitkan masyarakat dalam memperoleh air bersih sehingga derajat kelangkaan air semakin meningkat.

Menurut Sundari (2014:30) dalam penelitian (bidang lingkungan hidup) yang menyelidiki perilaku masyarakat dalam memanfaatkan air

Sungai sebagai sumber kehidupan dan dampaknya terhadap estetika

menyimpulkan bahwa: Air dari Sungai selain dimanfaatkan sebagai sumber air minum oleh masyarakat, namun juga

dimanfaatkan sebagai aktivitas mandi, cuci, dan kakus (MCK). Perilaku

masyarakat dikategorikan buruk terlihat dari dampaknya pada sungai yang

dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah limbah domestik (rumah tangga).

pemanfaatan air sungai sering dilakukan secara besar-besaran oleh pemerintah daerah maupun masyarakat sekitarnya. Akan tetapi, kenyataan di

lapangan air sungai yang merupakan salah satu SDA yang memiliki nilai ekonomi bukan hanya dipergunakan oleh PDAM saja, tetapi juga dimanfaatkan sebagian besar oleh masyarakat yang ada di sekitar aliran sungai terutama petani untuk mengairi sawah dan ladang (Sundari, 2014; Suryani, 2016).

Pemanfaatan air untuk menunjang seluruh kehidupan manusia jika tidak dibarengi dengan tindakan bijaksana dalam pengelolaannya Akan mengakibatkan kerusakan pada sumberdaya air. Air permukaan yang ada seperti sungai banyak dimanfaatkan untuk keperluan manusia seperti tempat penampungan air, alat transportasi, mengairi sawah dan keperluan peternakan, keperluan industri, perumahan, sebagai daerah tangkapan air, pengendali banjir, ketersediaan air, irigasi, tempat memelihara ikan dan juga sebagai tempat rekreasi (Yogafanny, 2015). Sebagai tempat penampungan air maka sungai mempunyai kapasitas tertentu dan ini dapat berubah karena aktivitas alami maupun antropogenik. Adapaun menurut PP No.38 Tahun 2011, Pasal 11 ayat 1 Tentang Sungai yaitu Garis sempadan sungai bertanggul di dalam kawaasan perkotaan sebagai mana dimaksud dalam pasal 8 ayat (2) huruf c ditentukan paling sedikit berjarak 3 m

(tiga meter) dari tepi luar kaki tanggul sepanjang alur sungai.

Menurut Maryono (2003) Sempadan sungai sering disebut juga Bantaran Sungai. Sempadan sungai merupakan daerah bantaran banjir ditambah lebar longoran tebing sungai yang mungkin terjadi, lebar bantaran ekologis, dan lebar keamanan yang diperlukan terkait dengan letak sungai seperti areal permukiman dan non permukiman.

Salah satu sungai yang berada di Kalimantan Barat adalah Sungai Melawi. Kondisi air Sungai Melawi berwarna coklat kekuningan akibat endapan lumpur yang ada, keadaan air Sungai Melawi yang seperti ini sangat tidak layak digunakan untuk bahan baku air konsumsi, namun masih dapat digunakan untuk mencuci dan mandi. Air sungai ini tidak hanya kotor, tapi juga keruh akibat tambang emas yang dilakukan di tepian sungai maupun di tengah sungai (Pohan dkk: 2017). Pada musim kemarau, warga banyak memanfaatkan air sungai untuk keperluan sehari-hari. Pasalnya, air sumur banyak mengering sehingga masyarakat sulit untuk mendapatkan air. Di Sungai Melawi sendiri banyak terdapat sampah plastik dan limbah rumah tangga lainnya. Beragam penyakit pun akan mengancam

warga yang memanfaatkan air sungai tersebut. Namun, kondisi ini tidak membuat warga menghentikan aktivitasnya di Sungai Melawi karena sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat.

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Sintang sendiri dialiri oleh dua jalur sungai yaitu Sungai Kapuas dan Sungai Melawi. Penelitian ini lebih tepatnya dilakukan di wilayah Bantaran Sungai Melawi Desa Sungai Ana Kabupaten Sintang. Pengambilan data dilakukan dengan melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat yang tinggal di Bantaran Sungai Desa Sungai Ana. Sedangkan data terkait perilaku dan persepsi masyarakat dilakukan dengan melakukan observasi pada masyarakat yang bertempat tinggal sekitaran sungai yang berada di Desa Sungai Ana Kabupaten Sintang. Selanjutnya wawancara kemudian diolah secara kualitatif untuk mengetahui perilaku masyarakat terkait pemanfaatan air sungai bagi rumah tangga (Suryani, 2016). Provinsi penyediaan air bersih dan pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Desa Sungai Ana merupakan salah satu desa yang terletak di

Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Sungai yang terdapat pada desa tersebut merupakan cabang dari aliran Sungai Melawi. Berdasarkan pemanfaatannya secara umum pemanfaatan air sungai melawi ini sangat banyak terutama pada wilayah Desa Sungai Ana karena masyarakat disini memanfaatkan air sungai untuk sarana transportasi air yang memudahkan masyarakat, bahkan menjadikan Sungai Melawi sebagai sumber mata pencaharian seperti mengeruk dasar sungai untuk mencari emas, hal ini memang tidak di anjurkan dan termasuk perbuatan illegal tetapi menurut masyarakat Desa Sungai Ana ini sudah dianggap hal biasa, serta di beberapa tempat digunakan sebagai lokasi pembuangan sampah rumah tangga. Secara langsung maupun tidak langsung sungai mempunyai fungsi ganda yaitu untuk keperluan hidup dan sebagai tempat pembuangan bahan-bahan sisa, dan masih banyak lagi pemanfaatan sungai yang dilakukan oleh masyarakat sekitar.

Akibat adanya kegiatan penambangan emas secara ilegal yang dilakukan oleh masyarakat, kegiatan tersebut mengakibatkan tercemarnya air Sungai Melawi yang ada di Desa Sungai sehingga masyarakat yang memanfaatkan air sungai untuk kegiatan sehari-hari

merasakan dampak yang timbul akibat kegiatan tersebut, meskipun lokasi penambangan emas berada bersebrangan dengan wilayah permukiman masyarakat, tetap saja hal itu memberikan dampak negatif terhadap masyarakat seperti iritasi kulit, atau perubahan pada warna pakaian. Namun masih banyak masyarakat yang mengabaikan dan menanggapi hal ini sebagai hal yang biasa, karena bagaimanapun masyarakat di Desa Sungai Ana terutama yang tinggal di Bantaran Sungai bekerja sebagai penambang emas tanpa izin.

Namun pada penelitian kali ini peneliti hanya membahas pemanfaatan air Sungai Melawi pada bidang rumah tangga, seperti mencuci, mandi, dan kakus (MCK). Karena peneliti melihat masih banyak masyarakat yang di desa ini yang memanfaatkan air sungai untuk kebutuhan pribadi. Sedangkan pada wilayah lain di Kabupaten Sintang meskipun tinggal pada wilayah Bantaran Sungai banyak masyarakat yang sudah jarang melakukan kegiatan MCK secara langsung di sungai. Biasanya masyarakat hanya menggunakan sungai untuk meletakkan perahu, dan di beberapa wilayah sungai hanya digunakan untuk membuka usaha seperti cafe terapung dan tempat pengembangbiakkan ikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Maksud dari Cara ilmiah adalah bahwa kegiatan penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yang rasional, sistematis dan empiris. Pada penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut Herianto (2018), metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Jadi, deskriptif kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan.

Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta yang ada di lapangan. Pada penelitian ini teknik yang peneliti gunakan adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan untuk alat pengumpulan data adalah panduan observasi, panduan wawancara dan dokumenter.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan. Selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan interaktif dari Milles dan Huberman, yaitu: 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Penyajian data, 4) Kesimpulan, penarikan atau verifikasi.

Teknik pemeriksaan keabsahan data (validitas data) dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2012) menyatakan bahwa “teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data-data dan sumber yang telah ada. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data”. Selanjutnya Sugiyono (2012:212) menyatakan triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Dalam Penelitian ini, Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil penelitian yang diperoleh mengenai pemanfaatan air Sungai Melawi oleh masyarakat dalam bidang rumah tangga menggunakan teknik observasi lapangan dan teknik wawancara. Pada teknik observasi peneliti melakukan pengamatan secara langsung mengenai aktivitas pemanfaatan air Sungai yang dilakukan oleh Masyarakat yang tinggal di Bantaran Sungai Melawi Desa Sungai Ana Kabupaten Sintang. Pada teknik wawancara, peneliti mewawancarai masyarakat yang telah dipilih sebagai informan yakni dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan dan dilakukan secara langsung.

1. Pemanfaatan Air Sungai Bagi Rumah Tangga Di Bantaran Sungai Desa Sungai Ana Kabupaten Sintang

Pemanfaatan sungai diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan oleh penduduk dalam memanfaatkan sungai sebagai tempat untuk melakukan kegiatan mandi, cuci, kakus” (Muchlashin, 2019). Sehingga yang menjadi fokus penelitian adalah masyarakat yang

menggunakan air sungai untuk keperluan rumah tangga.

Aktivitas mengenai pemanfaatan sungai untuk keperluan rumah tangga yang dilakukan oleh masyarakat meliputi mandi, cuci, kakus (MCK). Aktivitas tersebut dilakukan oleh masyarakat yang sudah lama maupun yang baru bandomisili di Bantaran Sungai Melawi Desa Sungai Ana Kabupaten Sintang.

Karakteristik informan pada penelitian ini ditinjau dari segi penggunaan sungai untuk kegiatan sehari-hari mulai dari mencuci pakaian, mencuci alat rumah tangga, mandi bahkan sampai buang air besar di sungai. Menggunakan air sungai atau memanfaatkan air sungai secara langsung untuk keperluan sehari-hari seperti MCK (Mandi, Cuci, dan Kakus) sudah biasa dilakukan oleh masyarakat yang tinggal di Bantaran Sungai Melawi Desa Sungai Ana dari dulu sampai sekarang, hal ini karena dapat memudahkan masyarakat terutama yang memiliki ekonomi menengah kebawah agar mengurangi pemakaian mesin air, selain itu air sungai di Desa Sungai Ana digunakan sebagai sumber air

PDAM. Pemanfaatan sungai oleh masyarakat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, yakni dengan cara mengalirkan air sungai ke tempat penampungan air yang terdapat di rumah dengan sarana pompa air atau bisa juga dengan menimba air sungai atau melakukan kegiatan mandi, cuci, kakus (MCK) secara langsung di sungai.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Desa Sungai Ana pada hari selasa tanggal 21 September 2021 pukul 09.30 WIB bertempat di Kantor Desa Sungai Ana Kabupaten Sintang dengan Bapak Syariffudin.M beliau menyatakan bahwa,
“Dari sisi pemerintahan air Sungai Melawi yang terdapat di Desa Sungai Ana dijadikan sumber utama PDAM Kabupaten Sintang. Sedangkan masyarakat yang tinggal di Bantaran Sungai Melawi memanfaatkan air sungai untuk keperluan Mandi, Cuci, Kakus (MCK)”

Bapak syariffudin juga mengatakan
“Selain air Sungai Melawi, masyarakat juga menggunakan PDAM, dan air sumur bor ataupun sumur gali biasa”.

Selain itu, dari hasil wawancara bersama masyarakat Desa Sungai Ana Dusun Baning Hulu ada beberapa masyarakat yang memang tidak memanfaatkan air sungai karena lebih memilih menggunakan air PDAM karena lebih mudah tidak perlu harus keluar rumah untuk melakukan aktivitas seperti MCK. Meskipun begitu sebagian besar masyarakat menjawab sering memanfaatkan sungai untuk keperluan sehari-hari salah satunya menurut Bapak Edi Yanto pada hari Kamis tanggal 23 September 2021 pukul 11.00 WIB mengatakan bahwa,

“Sering menggunakan air sungai, karena sungai merupakan kebutuhan yang cukup penting untuk pribadi dan masyarakat luas, terutama pada saat musim kemarau”

Selain itu Mengenai masalah yang terjadi pada musim kemarau disini peneliti menemukan beberapa pendapat berbeda dari responden pada saat penelitian, seperti Bapak H. Taufik pada hari Rabu tanggal 22 September 2021 Pukul 14.00 WIB mengatakan bahwa,

“Pada Musim Kemarau sangat penting sekali, apalagi jika kemarau berkepanjangan, karena air PDAM

jarang mengalir bahkan keruh jika mengalir, jadi lebih baik langsung ke sungai untuk melakukan kegiatan seperti mandi, cuci piring ataupun mencuci pakaian”

Namun ada juga yang berpendapat berbeda seperti Ibu Mita pada hari Kamis tanggal 23 September Pukul 08.00 WIB yang menyatakan, *“Meskipun musim kemarau tetapi air PDAM tetap mengalir, kalau ke sungai juga lumayan jauh untuk turun ke bawah dikarenakan air yang surut”*.

Pada saat observasi peneliti melihat ada seorang ibu yang sedang melakukan aktivitas di Sungai Melawi, ibu tersebut memanfaatkan air sungai untuk mencuci peralatan dapur. ini merupakan salah satu contoh pemanfaatan air Sungai Melawi di Desa Sungai Ana Kabupaten Sintang.



Gambar 1. Masyarakat memanfaatkan air sungai melawi untuk mencuci

Mengenai manfaat yang didapat ketika menggunakan air sungai melalui hasil wawancara bersama Bapak Jordianto pada hari Jum'at tanggal 24 September pukul 15.00 beliau menyatakan bahwa,

“Manfaatnya air mudah didapat, jika tidak ingin langsung ke sungai dapat menyedot air sungai menggunakan mesin air, lebih murah karena tidak perlu mengeluarkan biaya yang terlalu banyak”.

Pada dasarnya pemafaatan air Sungai Melawi untuk keperluan rumah tangga tidak terlepas dari kegiatan mandi, cuci, dan kakus (MCK). Karena masyarakat banyak yang memanfaatkan air Sungai Melawi, peneliti merasa masyarakat juga harus memperhatikan kebersihan sungai melawi supaya tetap bisa digunakan sebagaimana mestinya. Melalui hasil wawancara masyarakat yaitu Ibu Marselina Astuti pada hari Rabu tanggal 22 September 2021 pukul 15.30 menyatakan bahwa, *“Dengan Cara tidak membuang sampah atau limbah ke sungai, mungkin Cara ini sudah biasa dan kemungkinan masih banyak masyarakat yang melakukan hal itu, namun apa salahnya kita sebagai*

masyarakat memberikan contoh yang baik kepada masyarakat lainnya”.

Ada juga pendapat dari Bapak Julianus Prasetyo yang peneliti wawancarai pada hari Jum'at tanggal 24 September 2021 pukul 16.00 beliau menyatakan,

“Tidak membuang sampah plastik dan semacamnya, tetapi namanya hidup berada di tengah-tengah masyarakat, tetap saja untuk hal kebersihan masih persoalan yang sulit, karena memang tergantung pada kesadaran masing-masing warga. Disini juga biasanya melaukan kegiatan kerja bakti, setaip RT memiliki kebijakannya masing-masing”.

Sedangkan menurut Bapak Syariffudin dalam menjaga kebersihan sungai beliau meyakini, *“Pihak desa mengedukasi masyarakat yang tinggal di Bantaran Sungai Melawi agar dapat membuang sampah atau limbah rumah tangga dengan baik jangan sampai mencemari air sungai, jadi kami menghimbau agar masyarakat membuang sampah sesuai pada tempatnya yaitu ke TPS terdekat ataupun jika tidak masyarakat dapat mengubur sampah organi, dan sampah plastik bisa dibakar. Apalagi*

wilayah Desa Sungai Ana ini sangat rawat terjadi banjir. Dan biasanya masyarakat di Bantaran Sungai Melawi ini melakukan kerja bakti setiap minggu ataupun untuk memperingati hari-hari tertentu”.

Peneliti ketahu bahwa pihak desa sudah memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai kebersihan sungai dan masyarakat pun paham Akan pentingnya menjaga kebersihan sungai, bahkan pihak desa sudah memberikan sosialisasi yang berkenaan dengan Daerah Aliran Sungai (DAS) seperti yang dikatakan oleh Bapak Syariffudin yaitu,

“Sudah pernah kita lakukan secara rutin, masyarakat kita berikan sosialisasi berkenaan dengan DAS (Daerah Aliran Sungai), mengenai kebersihan dan tentang baiknya menggunakan jamban didarat, dan sekarang rata-rata masyarakat sudah memiliki jamban/toilet di rumah”

Meskipun sudah memiliki jamban dirumah masyarakat tetap terbiasa mandi dan mencuci di sungai secara langsung karena mungkin sudah menjadi budaya yang sudah lama dilakukan oleh masyarakat.

Dari hasil wawancara dan observasi lapangan kepada Kepala Desa dan setiap Ketua RT Dusun Baning Hulu dan Masyarakat Maka, dapat peneliti simpulkan bahwa masyarakat yang menggunakan air Sungai Melawi hanya untuk kegiatan MCK, sedangkan untuk konsumsi masyarakat tetap menggunakan air yang sudah diolah seperti air galon.

2. Sebaran Pemanfaatan Penggunaan Air Sungai Melawi Oleh Masyarakat Desa Sungai Ana Kabupaten Sintang.



Pada bagian ini peneliti menjelaskan tentang persebaran rumah masyarakat yang tinggal di Bantaran Sungai Melwai Desa Sungai Ana yang memnfaatkan air Sungai Melwai secara langsung untu kegiatan Mandi dan Menuci yang digambarkan dalam bentuk Peta Tematik menggunakan aplikasi pembuatan peta digital seperti ArcGIS. Untuk pengumpulan data

masyarakat yang memanfaatkan air Sungai Melawi diperoleh pada saat peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat sekitar dan diperkuat dengan wawancara Kepala Desa dan setiap Ketua RT yang tinggal di Dusun Baning Hulu.

Hasil wawancara bersama Bapak SY Syariffudin M menjawab pertanyaan ke Lima mengenai siapa saja yang memanfaatkan air Sungai Melawi untuk kebutuhan sehari-hari, dalam hasil wawancara tersebut diketahui, bahwa

“iya, sejauh ini hanya masyarakat yang tinggal di Bantaran Sungai saja yang sering memanfaatkan air Sunga, selain untuk keperluan MCK, selain untuk keperluan MCK, masyarakat juga menggunakan air Sungai untuk kegiatan ekonomi seperti menambang emas”.

Kemudian Bapak H.Taufik menjelaskan kepada peneiliti bahwa, *“Masyarakat di Sungai Ana ini memang sebagian besar masih menggunakan air Sungai setiap harinya, ada yang menggunakan untuk kegiatan mandi, menambang emas, mencuci piring dan sebagainya, anggap saja hanya 2% masyarakat yang tidak menggunakan*

air sungai, tapi selain masyarakat Dusun Baning Hulu ada juga masyarakat yang luar wilayah Sungai Ana yang kerja sebagai penambang emas di sini tapi tidak ramai dan mereka kerja ikut sama warga di sini”.

Dan dari hasil temuan tersebut peneliti mengetahui bahwa sebagian besar masyarakat yang tinggal di Bantaran Sungai Desa Sungai Ana Kabupaten Sintang masih memanfaatkan air Sungai Melawi untuk kebutuhan rumah tangga seperti mandi, mencuci pakai ataupun peralatan rumah tangga.

Menurut peneliti kenapa hanya masyarakat sekitar Bantaran Sungai Melawi Desa Sungai Ana saja yang menggunakan air sungai untuk kegiatan sehari-hari, karena posisi atau letak Sungai Melawi yang cukup jauh dari jalan arteri, sehingga masyarakat Desa Sungai Ana yang berada di Dusun Sungai Sawak dan Dusun Griya Palapa Jaya yang memiliki wilayah cukup jauh dari Sungai Melawi lebih memilih menggunakan air PDAM dibandingkan jika harus langsung menggunakan air sungai.



Gambar 2. rumah warga Dusun Baning Hulu

Gambar di atas merupakan salah satu bentuk persebaran rumah penduduk yang mengikuti alur Sungai Melawi, serta masyarakat yang menggunakan air sungai untuk kebutuhan rumah tangga.

Dibawah ini peneliti akan menampilkan peta persebaran pemanfaatan penggunaan air sungai bagi rumah tangga, dan wilayah yang Akan dipetakan memiliki jarak kurang lebih 50 meter dari sungai.

Pembahasan

1. Pemanfaatan Air Sungai Bagi Rumah Tangga Di Bantaran Sungai Desa Sungai Ana Kecamatan Sintang.

Pemanfaatan air Sungai Melawi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Sungai Ana memang sangat beragam, Salah satunya dimanfaatkan masyarakat untuk kegiatan ekonomi seperti menambang emas. Karena mayoritas

masyarakat di Desa Sungai Ana bekerja sebagai penambang emas. Sedangkan pada bidang rumah tangga masyarakat memanfaatkan air sungai untuk kegiatan mandi, cuci, dan kakus (MCK) baik secara langsung maupun tidak langsung. Adanya kegiatan mandi dan mencuci dibarengin dengan penambangan emas yang dilakukan pada saat bersamaan akan menimbulkan efek kurang baik bagi masyarakat yang tinggal di Bantaran Sungai Melawi. Salah satu dampak yang bisa dirasakan secara langsung adalah terjadinya iritasi kulit bagi sebagian orang yang menggunakan air sungai untuk kegiatan mandi. Hal ini menurut peneliti bertentangan dengan pasal 30 ayat (2) dan (3) Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2011 tentang sungai, yaitu

“Sungai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan tidak merusak ekosistem sungai, mempertimbangkan karakteristik sungai, kelestarian keanekaragaman hayati, serta kekhasan dan aspirasi daerah/masyarakat setempat”.

Dari bunyi pasal di atas masyarakat seharusnya memiliki kesadaran yang tinggi akan

pemanfaatan air sungai, dengan melihat dampak negatif dan positif. Dimana masyarakat harus bisa menjaga kelestarian sungai dengan tidak membuang sampah ataupun mencemari air sungai, namun tuntutan ekonomi mengharuskan masyarakat untuk bekerja sebagai penambang emas secara ilegal atau tanpa izin. Hal ini perlu dipertimbangkan kembali oleh masyarakat sekitar dan pihak desa mengenai perizinan penggunaan sungai sebagai mana disebutkan pada pasal 57 peraturan pemerintah Nomor 38 Tahun 2011 tentang Sungai menyatakan.

“Setiap orang yang akan melakukan kegiatan pada ruang sungai wajib memperoleh izin”.

Masyarakat yang memanfaatkan air sungai secara langsung biasanya melakukan aktivitas MCK pada lanting atau jamban yang terdapat di tepian Sungai Melawi, setiap rumah biasanya memiliki jambannya masing-masing yang dibuat dengan sederhana menggunakan balok kayu dan seng sebagai atap.



Gambar 3. Jamban di Sungai Melawi Desa sungai Ana

Sedangkan masyarakat yang memanfaatkan air sungai secara tidak langsung, yaitu dengan menyedot air menggunakan mesin air, lalu ditampung pada tempat yang sudah disediakan oleh masing masing warga. sumber air yang digunakan masyarakat selain air sungai yaitu PDAM dan sumur bor.

Masyarakat Desa Sungai Ana sudah terbiasa menggunakan air sungai untuk mandi karena hal ini sudah dilakukan sejak lama atau menjadi tradisi dari masyarakat di Bantaran Sungai, namun dalam penggunaan air sungai ada beberapa hal yang biasanya menjadi keluhan bagi masyarakat itu sendiri, seperti beberapa dari masyarakat Desa Sungai Ana yang menggunakan air sungai untuk kegiatan mandi mengalami keluhan seperti iritasi kulit dan pakaian

yang berubah warna akibat air sungai yang kotor, hal ini berdampak terhadap kesehatan masyarakat Desa Sungai Ana, sehingga masyarakat harus mampu menjaga kebersihan sekitar Sungai Melawi agar tidak tercemar, seperti tidak membuang sampah atau limbah rumah tangga ke dalam aliran sungai.

2. Sebaran Pemanfaatan Penggunaan Air Sungai Melawi Bagi Rumah Tangga Oleh Masyarakat Desa Sungai Ana Kabupaten Sintang.

Sesuai dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara melalui Kepala Desa, Ketua RT dan Masyarakat sekitar bahwa persebaran pemanfaatan air Sungai Melawi secara umum dilakukan oleh masyarakat baik di luar maupun masyarakat Desa Sungai Ana itu sendiri. Seperti menggunakan air Sungai Melawi sebagai sarana transportasi, melakukan kegiatan usaha seperti menambang emas dan melakukan kegiatan mandi dan mencuci.

Masyarakat luar yang menggunakan air Sungai Melawi secara tidak langsung salah satunya dengan Cara menggunakan air PDAM yang bersumber dari Sungai Melawi yang ada pada Dusun Baning Hulu.



Gambar 4. Sumber Air PDAM Desa Sungai Ana

Sedangkan persebaran penggunaan air Sungai Melawi secara langsung dalam bidang rumah tangga dimanfaatkan oleh masyarakat yang tinggal di RT 01, 02 dan 03 Dusun Baning Hulu Desa Sungai Ana Kabupaten Sintang. Masyarakat yang tinggal di Bantaran Sungai Melawi tersebut menggunakan air sungai untuk keperluan Mandi, mencuci pakaian maupun peralatan dapur. Hal ini sudah menjadi kegiatan sehari-hari masyarakat yang tinggal di Bantaran Sungai, atau bisa dibilang sudah menjadi tradisi sejak lama yang biasa dilakukan. Meskipun pemerintah desa setempat sudah memberikan sosialisasi mengenai penggunaan kamar mandi/toilet di dalam rumah tetap saja masyarakat lebih nyaman

jika melakukan kegiatan MCK secara langsung ke sungai.

Setelah mengumpulkan dan mendapatkan data yang diinginkan barulah selanjutnya data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara bersama kepala desa, ketua RT dan masyarakat di pilih kembali dan disesuaikan dengan tujuan dari penelitian ini, setelah itu data tersebut dikerjakan kedalam bentuk Peta digital menggunakan aplikasi ArcGis sehingga dapat memudahkan pembaca untuk mengetahui persebaran mana saja yang menggunakan air Sungai Melawi untuk kegiatan rumah tangga. Kemudian peta yang sudah ada kita analisis lebih lanjut.

Dari peta yang sudah ada terlihat jelas bahwa masyarakat Desa Sungai Ana terutama di Dusun Baning Hulu dengan jumlah penduduk yang cukup padat, masih banyak yang memanfaatkan air Sungai Melawi untuk kegiatan Mandi dan Mencuci dilihat dari jumlah poligon yang berwarna coklat. Sedangkan masyarakat yang memanfaatkan air sungai untuk mandi saja diberikan warna kuning, masih cukup banyak masyarakat yang memanfaatkan air sungai untuk kegiatan mandi saja dan

bagi masyarakat yang memanfaatkan air sungai untuk kegiatan mencuci tidak terlalu banyak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Analisis Pemanfaatan Air Sungai Bagi Rumah Tangga Di Bantaran Sungai Melawi Desa Sungai Ana Kabupaten Sintang” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas pemanfaatan air sungai oleh masyarakat di Bantaran Sungai Desa Sungai Ana yaitu pada bidang rumah tangga. Masyarakat memanfaatkan air sungai sebagai sumber untuk mandi dan mencuci peralatan rumah tangga dan pakaian, aktivitas tersebut sudah biasa dilakukan oleh masyarakat yang berdomisili di Bantaran Sungai Melawi, sedangkan untuk keperluan konsumsi seperti memasak dan minum masyarakat menggunakan air galon.
2. Desa Sungai Ana terdiri atas 3 Dusun, salah satunya Dusun Baning Hulu yang berada tidak jauh dari

Tepian Sungai Melawi, yang mana bentuk rumah masyarakat memanjang mengikuti alur dari Sungai Melawi dan hanya masyarakat Dusun Baning Hulu yang tinggal di Bantaran Sungai yang masih memanfaatkan air Sungai Melawi untuk kegiatan sehari-hari terutama MCK secara langsung.

Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di Desa Sungai Ana tepatnya di wilayah Bantaran Sungai Melawi maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi masyarakat maupun peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada pihak pengurus Desa Sungai Ana Kabupaten Sintang untuk bisa lebih memberikan penyuluhan tentang pemanfaatan air sungai agar masyarakat bisa lebih baik dan bijak dalam menggunakan air, supaya tidak mencemari Sungai Melawi.
2. Kepada masyarakat Desa Sungai Ana untuk tetap memperhatikan kesehatan dan menjaga kebersihan sungai melawi agar selalu dapat digunakan, karena penggunaan air Sungai Melawi untuk kegiatan mandi dan mencuci pasti memiliki dampak yang kurang baik bagi kesehatan

jika sungai tersebut tercemar, jadi masyarakat sekitar harus bisa menjaga kebersihan lingkungan Sungai Melawi agar tidak tercemar.

3. Kepada penelliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan pemanfaatan air sungai tidak hanya untuk rumah tangga saja melainkan untuk pemanfaatan lainnya, serta dapat meneliti lebih dalam mengenai kualitas air Sungai Melawi.

DAFTAR PUSTAKA

- Muchlashin, A. (2019). Optimalisasi Pemanfaatan Bantaran Sungai Anak Brantas dalam Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan di Sidoarjo. *Islamic Management and Empowerment Journal*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.18326/imej.v1i1.1-20>
- Pohan, D. A. S., Budiyono, B., & Syafrudin, S. (2017). Analisis Kualitas Air Sungai Guna Menentukan Peruntukan Ditinjau Dari Aspek Lingkungan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 14(2), 63. <https://doi.org/10.14710/jil.14.2.63-71>
- Rian. (2012). Daerah Aliran Sungai. *Jurnal Analisis*, 32.
- Sundari, N. (2014). Hubungan Perilaku Masyarakat dalam Memanfaatkan Air Sungai untuk Kebutuhan Mandi, Cuci, dan Kakus (MCK) di Desa Kuta Bate Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Geografi Nusantara*, 4(4), 1–62.
- Suryani, A. S. (2016). Persepsi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Air Bersih (Studi Kasus Masyarakat Pinggir Sungai Di Palembang). *Aspirasi*, 7(1), 33–48.
- Umum, K. P. (2019). Riset Kementerian Pekerjaan Umum. *Kementerian Pekerjaan Umum*, 4(4), 1–200.
- Yogafanny, E. (2015). Pengaruh Aktifitas Warga di Sempadan Sungai terhadap Kualitas Air Sungai Winongo. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 7(1), 29–40. <https://doi.org/10.20885/jstl.vol7.is1.art3>
- Susana, T. (2003). Air Sebagai Sumber Kehidupan. *Oseana*, 28(3), 17–25. www.oseanografi.lipi.go.id
- Permadi, L., Indrayanti, E., & Rochaddi, B. (2015). Studi Arus Pada Perairan Laut Di Sekitar Pltu Sumuradem Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Oseanografi*, 4(2), 116387.
- Yogafanny, E. (2015). Pengaruh Aktifitas Warga di Sempadan Sungai terhadap Kualitas Air Sungai Winongo. *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 7(1), 29–40. <https://doi.org/10.20885/jstl.vol7.is1.art3>